BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Konsili Vatikan II dikenal sebagai konsili yang membawa serta kebaruan hidup bagi Gereja Katolik untuk menyelaraskan misinya di tengah zaman. Gereja tidak lagi mengedepankan misi untuk membaptis semakin banyak orang masuk ke dalam kekristenan. Gereja secara nyata mengakui beragam perbedaan. Pengakuan akan diversitas ini mendorong Gereja untuk lebih bersifat inklusif. Perbedaan-perbedaan itu niscaya sehingga Gereja perlu menempatkan dirinya secara bijaksana. Dialog dan keterlibatan Gereja di tengah realitas kemajemukan adalah hal yang sangat ditekankan dalam konsili ini. Dialog diperlukan bagi Gereja untuk mengenal dan menyentuh setiap kebudayaan, masyarakat dan agama yang berbeda. Gereja tidak bisa lagi bersikap arogan untuk membawa orang menganut keyakinan akan Kristus sebagai juruselamat. Gereja membutuhkan cara yang lebih halus dan manusiawi, yang menghargai batas-batas perbedaan dalam melaksanakan karya misinya.

Keterbukaan Gereja untuk berdialog dengan dunia tidak hanya terbatas pada dialog dengan agama lain, melainkan juga dalam semua aspek kehidupan manusia zaman ini. Keterbukaan-keterbukaan itu meliputi pengakuan dan dialog dengan beragam kebudayaan, dialog dengan keberpihakan terhadap mereka yang terpinggirkan dan yang miskin, dan dialog dengan para pencari iman. Keterbukaan ini menjadikan Gereja sebagai rekan bagi semua pihak yang sama-sama tengah berziarah di dunia.

Serikat Sabda Allah, salah satu tarekat religius Gereja Katolik, menunjukkan sikap terbukanya terhadap dunia dengan realitas keberagaman serta kondisi keterbelengguannya dengan menetapkan empat mitra dialog profetis sebagai komitmen misinya. Komitmen misi ini dibuat pada tahun 2000 dalam Kapitel Jenderal SVD XV. Empat mitra dialog itu adalah, dialog dengan mereka yang tidak mempunyai komunitas iman dan para pencari iman (... *with people who have no faith community and with faith-seeker*), mereka yang miskin dan

terpinggirkan (... *with people who are poor and marginalized*), mereka dari kebudayaan lain (... *with people of different cultures*), dan mereka yang beragama lain dan berideologi sekular (... *with people of different religious and secular ideologies*). Enam tahun kemudian, pada tahun 2006, Kapitel Jenderal SVD XVI kembali membahas komitmen misi dialog profetis ini. Kapitel ini, selain menegaskan kembali komitmen dialog profetis *ad extra* dengan empat mitra dialognya, juga secara khusus menekankan dialog profetis *ad intra*. Bagi kapitel ini, komitmen misi dialog profetis harus bisa memberi dampak bagi pembaharuan kehidupan religius-misioner dalam diri kongregasi. Pembaharuan kehidupan itu meliputi lima bidang, yakni spiritualitas, komunitas, kepemimpinan, keuangan, dan pembinaan.

Komitmen misi dialog profetis memang baru dicetuskan pada tahun tahun 2000. Namun jauh sebelum itu telah ada sosok seorang misionaris yang telah menghidupi komitmen itu dengan keterbukaan hati yang mendalam. Misionaris itu adalah misionaris sulung SVD, Santo Yosef Freinademetz. Tanpa pendalaman teologi misi dialog, tanpa pembekalan catur dialog profetis, dan tanpa perlengkapan pendidikan di bidang kebudayaan dan agama-agama, misionaris itu menunjukkan teladan terhadap dialog dengan empat mitra dialog profetis. Freinademetz hidup di tengah zaman yang berpegang pada adagium *extra ecclesiam nulla salus* (di luar Gereja tidak ada keselamatan) yang memandang orang-orang di luar Gereja sebagai orang-orang yang harus diselamatkan dengan dibaptis menjadi anggota Gereja, namun dia tidak menilai semua yang berada di luar Gereja sebagai negatif melulu. Ia justru menunjukkan teladan hidup yang penuh keterbukaan terhadap agama, kebudayaan, dan cara berpikir orang-orang Cina.

Hal yang membuat Freinademetz mampu melakukan dialog profetis dengan orang-orang yang belum memiliki komunitas iman, orang-orang miskin, kebudayaan lain, agama dan ideologi sekuler di Cina adalah keutamaan-keutamaan yang ia miliki. Keutamaan-keutamaan itu, yakni iman yang teguh sebagai seorang misionaris, kesetiaan terhadap tugas pelayanan, semangat doa yang tinggi, terbuka terhadap kehendak Allah, sikap rendah hati misioner, serta kesederhanaan dan kemiskinan misioner. *Pertama*, iman yang baik sebagai

seorang misionaris. Freinademetz sangat setia melakukan apa yang ia yakini dan ia imani. Kecintaannya terhadap salib Kristus serta ketekunannya untuk merenungkan jalan salib penderitaan Kristus memampukannya untuk terus bersukacita dan setia pada misinya, walaupun ia sendiri sangat sering mengalami penderitaan. *Kedua*, kesetiaan terhadap tugas pelayanan. Freinademetz menunjukkan kualitas dirinya sebagai seorang pemimpin yang sangat setia melayani domba-dombanya, rela menderita bagi mereka serta mencintai dan bertanggung jawab atas kehidupan samasaudaranya. *Ketiga*, semangat doa yang tinggi. Freinademetz dikenal sebagai seorang pendoa sejati karena ia selalu berdoa untuk mempersembahkan diri dan karya misinya. *Keempat*, terbuka terhadap kehendak Allah. Freinademetz sangat terbuka terhadap kehendak Allah, sehingga ia sanggup mencintai dan menghargai orang lain serta berhasil mengalami transformasi batin di Cina. *Kelima*, sikap rendah hati misioner. Freinademetz adalah seorang misionaris yang sangat rendah hati. Ia selalu menghargai setiap orang yang ia jumpai dan selalu mengandalkan Tuhan dalam seluruh ziarah hidupnya. *Keenam*, kesederhanaan dan kemiskinan misioner. Freinademetz sangat teguh berpegang pada kesederhanaan dan kemiskinan misioner. Ia tidak pernah memegahkan diri dan mencari keuntungan duniawi, melainkan senantiasa hidup dengan penuh kesederhanaan dan sikap lepas bebas untuk melayani sesama dan berharap sepenuhnya pada pemeliharaan Tuhan.

Dengan keutamaan-keutamaan ini, Freinademetz menunjukkan sikap dialogisnya terhadap orang-orang yang belum memiliki komunitas iman, realitas kemiskinan dan penderitaan, perbedaan kebudayaan, dan keyakinan. Ia mengedepankan sikap hormat dan penghargaan terhadap sesama. Ia sangat giatewartakan tentang imannya dengan cara yang halus dan terlibat dalam kehidupan orang-orang Cina yang belum memiliki komunitas iman. Ia sangat akrab dengan orang-orang miskin, mau hidup sederhana untuk bersolider dengan mereka serta belajar dari kekayaan kehidupan yang sederhana itu. Ia juga sangat mencintai kebudayaan, cara berpikir dan cara pandang mereka. Ia tidak hanya mengalami transformasi lahiriah, melainkan juga transformasi batiniah yang membuatnya menjadi seperti orang Cina. Ia juga menghargai tradisi keagamaan lokal mereka. Selain itu, ia juga menunjukkan rasa penghargaan yang tinggi

terhadap para pemimpin sipil yang setia terhadap penghargaan kepada dewa mereka serta kaisar. Dalam semua karyanya itu, Freinademetz selalu mengedepankan kesaksian imannya.

Berhadapan dengan realitas keberagaman dan realitas penderitaan yang dipengaruhi oleh arus globalisasi, perkembangan teknologi, setiap misionaris SVD dituntut untuk mengedepankan sikap terbukanya. Keterbukaan ini ditunjukkan lewat kesediaan untuk berdialog dan keberanian untuk bersaksi tentang kasih dan kebaikan Tuhan serta berjuang dalam usaha pembebasan bagi orang-orang miskin dan yang terpinggirkan. Dalam menjalankan misinya ini, para misionaris perlu juga belajar dari Santo Yosef Freinademetz, yang walaupun hidup dalam konteks di mana Gereja belum menghidupi misi dialog profetis, namun dengan keutamaan-keutamaan yang ia miliki ia mampu mengedepankan dialog profetis dalam kegiatan misinya.

5.2. Saran

Berdasarkan pendalaman terhadap komitmen misi dialog profetis Santo Yosef Freinademetz di Cina dan relevansinya bagi karya misi SVD masa kini, penulis memberikan usul saran. *Pertama*, bagi Gereja. Dunia yang ditandai oleh berbagai realitas diversitas menuntut Gereja untuk membuka diri terhadap setiap kekayaan, cara pandang, tradisi dan keyakinan yang ada di dalamnya. Gereja perlu terus melakukan pendekatan dialogis guna menemukan Sabda Allah yang ada di dalam setiap kebudayaan dan tradisi keagamaan sembari terus melakukan pewartaan tentang inti imannya. Di samping itu, terdapat juga realitas kemiskinan serta orang-orang yang rentan mengalami penindasan dan ketidakadilan. Gereja harus melibatkan diri untuk memahami penderitaan-penderitaan mereka dan berjuang bersama untuk mengentaskan persoalan-persoalan itu.

Kedua, bagi Serikat Sabda Allah (para misionaris, komunitas-komunitas, rumah formasi). Dunia yang merupakan *locus missionis Dei* ditandai dengan realitas keberagaman yang tidak terhindarkan. Ini adalah peluang sekaligus tantangan dalam bermisi. Berhadapan dengan realitas itu, Kapitel Jenderal SVD XV telah menetapkan komitmen misi catur dialog profetis. Bergelut dalam misi dialog profetis ini, para anggota SVD harus menyadari pentingnya pembaharuan

dalam diri mereka. Misi yang menjumpai dunia harus juga bisa mengubah diri setiap misionaris agar selalu mendekatkan dirinya dengan Sang Sabda dan mematangkan kepribadiannya serta mencintai kebersamaan di dalam komunitas-komunitas. Di rumah-rumah formasi, para formandi harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang realitas diversitas di tengah dunia, mematangkan kepribadian serta memperdalam iman mereka. Setiap misionaris SVD juga harus terus menerus mendalami sosok Yosef Freinademetz, sang misionaris sulung yang sangat mencintai orang-orang miskin serta sangat menghargai setiap orang.

Ketiga, bagi penulis. Keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh Freinademetz mendorong dia untuk terbuka terhadap kehendak Allah serta memampukannya untuk lebih bersikap dialogis dalam bermisi, walaupun ia sendiri hidup dalam masa di mana Gereja sering kali tergoda untuk bersikap superior dan memandang rendah yang lain. Keutamaan-keutamaan ini juga yang harus dimiliki oleh penulis sebagai seorang calon imam-biarawan-misionaris Serikat Sabda Allah. Penulis harus belajar dari Yosef Freinademetz yang mampu membuka diri untuk mencintai kebudayaan, cara hidup, cara pandang orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja dan Serikat Sabda Allah

- Burrows, William R. (ed.). "Dialogue and Proclamation". *Reading Redemptoris Missio and Dialogue and Proclamation*. New York: Orbis Books 1994.
- General Chapter SVD. "Documents of the XIX General Chapter SVD 2024". *Faithful to the Word No. 6*. Rome: SVD Publications Generalate, 2024.
- "Dokuments of the XV General Chapter SVD 2000". In *Dialogue With the Word Nr. 1 2000*. Rome: SVD Publications Generalate, 2000.
- "Documents of the XVIII General Chapter SVD 2018". In *Word and Indeed No. 6*. Rome: SVD Publications Generalate, 2018.
- Kapitel Jenderal SVD. "Dialog Profetis". *Dialog Dengan Sang Sabda*, No. 2. Penerj. Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende. Roma: Penerbitan Jenderalat SVD. 2001.
- "Dokumen Kapitel Jenderal SVD XVI". Dalam *Dialog dengan Sang Sabda no. 7*. Penerj. Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende. Roma: Penerbitan Jenderalat SVD, 2006.
- "Dokumen Kapitel Jenderal SVD 2012". Dalam *Dialog dengan Sabda Nr. 26*. Penerjemah Aurelius Pati Soge. Roma: Penerbitan Jenderalat SVD, 2012.
- "Dokumen Kapitel Jenderal XIII: Misi, Spiritualitas, Pembentukan". *Mengikuti Sang Sabda no. 1*. Roma: Penerbitan Jenderalat SVD 1988.
- *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah: Edisi Revisi*. Roma: Penerbitan Jenderalat SVD, 2001.

Konsili Vatikan II. "Ad Gentes". *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerjemah R. Hardiwiriyana. Cet. ke-13. Jakarta: Obor, 2017.

....."Gaudium et Spes". *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardiwiriyana. Cet. ke-13. Jakarta: Obor, 2017.

....."Nostra Aetate". *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardiwiriyana. Cet. ke-13. Jakarta: Obor, 2017.

Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium, Sukacita Injil*. Penerjemah F. X. Adisusanto, SJ dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2014.

Paus Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi, Mewartakan Injil*. Penerjemah J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2019.

Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Missio, Tugas Perutusan Sang Penebus*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

Pernia, Antonio. "Dialog Profetis dari Kapitel Jenderal ke XV sampai Kapitel Jenderal ke XVI: Kemajuan-kemajuan, Kesulitan-kesulitan, dan Tantangan-tantangan". Kertas Kerja yang dipresentasikan dalam pertemuan Zona Eropa, dalam Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende, "Menghayati Dialog Profetis". *Dokumen Kapitel Provinsi SVD Ende XIX*. Februari 2006 Ende: Percetakan Arnoldus, 2006.

SVD Curia. "Sepatah Kata". *Arnoldus Nota Agustus-September*. Roma, 2013.

SVD, SSpS, SSpS-AP, *Precious is Life Given for Mission: Reflections on the Centennial of the Death of Saints Arnold Janssen and Joseph Freinademetz*. Citta di Castello: Common Publication, 2010.

II. Buku

Beding, Bona dan Oscar Motuloh (eds.). *Hidup-Mati untuk Cina: Mengenang 100 Tahun Wafatnya Santo Yosef Freinademetz, SVD*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schroeder. *Terus Berubah Tetap Setia: Dasar, Pola, dan Konteks Misi*. Penerjemah Yosef M. Florisan. Cet. ke-2. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.

Bornemann, Fritz . *As Wine Poured Out: Blessed Joseph Freinademetz SVD Missionary in Cina*. Rome: Divine Word Missionaries, 1984.

Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Berubah dan Mengubah*. Penerjemah Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Misiologi dan Misi Gereja Milenium Baru*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2001.

Edwards, E. J. *Man from the Mountain*. Rome: SVD Publication, 1986.

Holweck, Sepp. *Joseph Freinademetz Serving the People of Cina*. Rome: Societas Verbi Divini-Society of The Divine Word Steyl Missionaries, 2003.

Jebadu, Alexander. *Dakwah Kristen : Undangan Allah yang Menyelamatkan Semua Manusia dan Alam Ciptaan Mellalui Yesus Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.

Keene, Mikchael. *Agama-agama di Dunia*. Penerj. F. A. Soeprapto. Cet. ke-5 . Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

King, Clifford J. *A Man of God Joseph Freinademetz Pioneer Divine Word Missionary*. Techny, Illinois: Divine Word Publications, 1959.

Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-agama*. Penerjemah Nico A. Likumahuwa. Cet. ke-5. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.

Prior, Jhon M. *Arnold dan Yosef : Dua Pribadi-Satu Misi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

.....*Berdiri di Ambang Batas: Pergumulan Seputar Iman dan Budaya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

Reuter, Jacob. *Ditangkap dan Diutus oleh Roh*. Penerjemah Alex Beding. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 1993.

Riyanto, F. X. E. Armada. *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.

III. Artikel dalam Jurnal, Buku dan Majalah

Bevans, Stephen B. "Mission at the Second Vatican Council: 1962-1965". *A Century of Catholic Mission*. Ed. Stephen B. Bevans. London: Regnum Books Internasional, 2013.

Bevans, Stephen B. dan Roger P. Schoeder. "Statement of the Consultation 'Mission for the Twenty-first Century'", dalam *Verbum SVD*, Vol. 42, No. 1. Eds. Heribert Bettscheider, Eugen Nunnenmacher Martin Offing Sankt Augustin: Steyler Missionwissenschaftliches Institut, 2001.

Ceunfin, Fransiskus. "Etika Komparatif dan Perjumpaan Antarbudaya yang Kreatif dan Konstruktif". *Seri Buku Vox*, Vol. 47, No. 1 (2003),

- Chia, Edmund. "Mission as Inter-Religious Dialogue". *A Century of Catholic Mission*. Ed. Stephen B. Bevans. London: Regnum Books Internasional, 2013.
- Feldkamper, Ludger. "Ut Verbum Dei Currat-Omnium Omnia Factus Sum Arnoldus Janssen and Joseph Freinademetz". *Buletin Dei Verbum*. Stuttgart: Catholic Biblical Federation, 2003.
- Jua, Lukas . "Penafsiran Alkitab Dari Dialog Proferis: Belajar dari Sejarah". *Jurnal Ledalero*, Vol. 15, No. 2. Ledalero, Desember 2016.
- Kirchberger, Georg. "Sejarah Ringkas Serikat Sabda Allah". *Seri Verbum: Sampai ke Ujung Bumi*,. Ed. Georg Kirchberger. Ende: Nusa Indah, 1996.
-"Sejarah Serikat Sabda Allah". *Dalam Terannng Pelayanan Sabda: Kenangan 75 Tahun Karya SVD di Indonesia*. Eds. Hendrik Djawa dkk. Ende: Provinsi SVD Ende, 1990.
- Kisala, Robert. "Mengapa Berdialog" *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka* , jil. I. Eds. Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- "Propethic Dialogue as Life and Mission". *Verbum SVD* , Vol.47, No. 4. Ed. Heribert Bettscheider, Eugen Nunnenmacher dan Martin Üffing. Sankt Augustin: Steyler Missionswissenschaftliches Institut, 2006.
- Janek, Lothar. "Glaube - Liebe – Hingabe Ein Blick auf die Spiritualitat von P. Josef Freinademetz". Heribert Bettscheider, Eugen Nunnenmacher, Martin Üffing (eds.), *Verbum SVD*, Vol. 44, No. 2. Eds. Heribert Bettscheider, Eugen Nunnenmacher, Martin Üffing. Sankt Augustin: Steyler Missionwissenschaftliches Institut, 2003.

- Muda, Hubert. “Mosaik-mosaik Spiritualitas Misioner di Era Multikulturalisme: Paradigma Mengajar Menuju Paradigma Kesaksian Hidup”. *Formasi Untuk Misi : Refleksi Menyongsong Pesta Perak Novisiat Sang Sabda Kuwu-Ruteng*. Ed. Frans Laka Lazar. Ruteng: Penerbit STKIP St. Paulus Ruteng, 2018.
- Kavunkal, Jacob. “The Discourse of ‘Propethic Dialogue.’ An Asian Perspective”, dalam *Verbum SVD*, Vol. 61, No.4. Ed. Christian Tauchner. Sankt Augustin: Steyler Missionswissenschaftliches Institut, 2020.
- Pernia, Antonio M. “Comedy and Missionary Communion-Mission as Holy Folly”. *Sedos Bulletin*, Vol. 41, No. 2. Rome: SVD Publication, 2009.
- Schroeder, Roger P. “Interculturality and Prophetic Dialogue”. *Perspektif: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1. Malang: Penerbit Aditya Wacan, 2013.
- “SVD Founding Generation, Anthropos Tradition, and Interculturality”. *Verbum SVD*, Vol. 42, No. 1. Ed. Christian Tauchner. Sankt Augustin: Steyler Missionwissenschaftliches Institut, 2023.
- Sila, Alex. “Dialog Sebagai Perbuatan Orang Beriman”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 8, No. 2. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Sukristino, Dominikus. “Kontroversi Motu Propio Ad Theologiam Promovendam dan Persoalan dalam Teologi Induktif”. Paus Fransiskus dalam Konteks Nusantara: Tinjauan Interreligius dan Interdisipliner. Eds. Dominikus Sukristiono, August Corneles Tamawiwu, dan Dian Nur Anna. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2024.
- Sumartana, “Konsili Vatikan II dan Dialog Antar-Agama di Indonesia”. Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II: Refleksi dan Tantangan. Ed. Marcel Beding. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Suo, Paulino. "Fu Shenfu- 'Mother' of South Shandong Mission". *Verbum SVD*, Vol. 44, No. 2. Eds. Heribert Bettscheider, Eugen Nunnenmacher, Martin Üffing. Sankt Augustin: Steyler Missionwissenschaftliches Institut, 2003.

IV. Tesis

Dajong, Aplonius. "St. Yosef Freinademetz , Misi Interkultural, dan Relevansinya bagi Misi Serikat Sabda Allah (SVD) Masa Kini". *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2024.

Fajar, Yohanes. "Menyimak Dialog Profetis dalam Lukas 10:1-12 dan dalam Kapitel Jenderal SVD ke XV sampai XVII serta Implikasinya bagi Karya Misi SVD Ende". *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2016.

Saup, Yustinus H. "Dialog Profetis Misi SVD pada Kapitel Jenderal XV dalam Terang Dialog Yesus dengan Perempuan Samaria (Yoh 4:1-42) dan Implikasinya bagi Karya Pastoral Misioner". *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledaleo, Maumere, 2021.